

# ***Friends With Benefits(FWB)***

(Studi Tentang Pergaulan Bebas Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)



## **SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Sosial ( S.Sos )

DisusunOleh:

MITA GUMAI PUTRI

NIM: 11720021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2015**

## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mita Gumai Putri  
Nomor Induk : 11720021  
Program Studi : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 20 Juni 2015

Yang Menyatakan,



Mita Gumai Putri

NIM. 11720021

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Mita Gumai Putri  
NIM : 11720021  
Prodi : Sosiologi  
Judul : *Friends With Benefits (FWB)*  
(Studi Tentang Pergaulan Bebas Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).

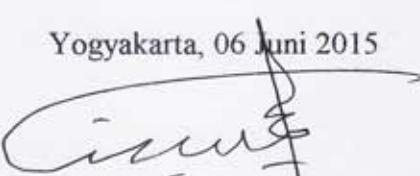
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Sosiologi.

Harapan saya semoga saudari tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 06 Juni 2015

  
Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D

NIP. 19751118 200801 1 013



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fishum@uin-suka.ac.id  
YOGYAKARTA 55281



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0201 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FRIENDS WITH BENEFIT (FWB) (Studi Tentang Pergaulan bebas Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Mita Gumai Putri
NIM	:	11720021
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Selasa, 16 Juni 2015
Nilai Munaqasyah	:	89 (A/B)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

SIDANG DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang,

Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D.  
NIP 19751118 200801 1 013

Pengaji I,

Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.  
NIP 19761224 200604 2 001

Pengaji II,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.  
NIP 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 16 Juni 2015



## **MOTTO**

Do good, and good will come to you.

Keluargamu adalah alasan bagi kerja kerasmu, maka janganlah sampai engkau menelantarkan dan melupakan mereka karena kerja kerasmu.

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini teruntuk:

Mama Endang Sri Lestari tercinta yang begitu sangat perhatian kepadaku,  
Papa tersayang yang melihat ku dari Surga sana  
Abang-abangku, Lesuik, Jigong dan Ama yang selalu mendukung ku  
serta Panca adik yang sangat kurindukan.  
Kalian adalah alasan untuk semua hal yang kulakukan.

Kepada sahabat, teman, dan cinta yang selalu datang dan pergi.  
Mereka akan selalu tetap dihati, meski raga tak selalu bertemu diri.

Yang aku banggakan, almamater Prodi Sosiologi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan kasihNya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan umatnya hingga akhir zaman, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul '*Friends With Benefits (FWB)*' Studi Tentang Pergaulan Bebas Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana srata satu program studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, tentunya tanpa pihak-pihak yang membantu dalam proses ini maka akan semakin jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Kamsi M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga.
2. Ibu Sulistyaniingsih S.Sos., M.Si selaku Ketua Prodi Sosiologi.
3. Ibu Muryanti M.A selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberi motivasi para mahasiswanya.
4. Bapak Achmad Zainal Arifin, S.Ag., M.A., Ph.D selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik, saran dan semangat hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, atas ilmu ilmu yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diajarkan pada saya diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
6. Para informan pelaku FWB Anggrek, Melati, Mawar dan Asoka. Terimakasih telah membagi cerita hidupnya bersama saya, dan memberikan informasi yang membantu menyelesaikan skripsi ini.

7. Mama Endang Sri Lestari tercinta yang telah mendidik, membesarkan saya seorang diri, memberi ragam nasihat dan pengalaman terbaik serta menjadikan saya ‘pribadi yang kuat’.
8. Kepada abang-abangku (Lesuik, Jigong dan Ama) Khususnya kepadamu Agi Prasetyo Gumay Putra (Jigong) bagiku kau adalah pengganti Papa di dunia ini, dan Adikku Panca yang sungguh sangat amat kusayangi, serta keluarga besarku yang selalu memberikan, semangat, motivasi dan doa terbaik selama perjalanan hidupku. Terimakasih sudah mendukungku menjadi seorang Sosiolog.
9. Keluargaku di Jogja, Om Kelik, Tante Tari, Mbah Kakung dan Adik-adikku Luna, Naya, Adli. Terimaksih untuk segala bantuan dan do’anya.
10. F4 Jamilatunku Eneng, Uwi dan Ifa. Kalian adalah sahabat terbaikku. Terimaksih Jogja dan UIN Suka yang telah mempertemukan kita.
11. Teman-teman Sosiologi Angkatan 2011. Khususnya Kepada Ida dan Ari, kedua perempuan paling baik yang pernah saya kenal. Terimakasih untuk waktu, bantuan dan sarannya.
12. Sahabatku tersayang kak Cum, terimakasih untuk supportnya selama ini.
13. Teman-teman PMII Humaniora Park, khususnya Gareng terimakasih untuk pelajaran dan keluarga yang telah diberikan.
14. Teman-teman BEM Fishum, terimakasih untuk semua pengalaman, wawasan dan kepercayaannya.
15. Teman-Teman IPMKRY Kota Tanjung Pinang. Khususnya Aspuri Engku Hamidah. Terimakasih untuk segala pelajaran, pengalaman, kenangan yang telah diberikan.
16. Teman-teman kos Lawang Sewu, terimaksih support dan do’a yang telah diberikan.
17. Para sahabat Metropolis yang pernah terlibat dalam proses bersama, khususnya Mas Cong. Terimakasih support, pengalaman, pelajaran yang telah diberikan.

18. Kepadamu Dab, terimakasih sudah menjadi Masku selamadi Jogja. Terimakasih sudah merelakan ku lulus duluan, dan terimakasih untuk segala bantuannya.
19. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dan limpahan rahmat dari Allah SWT, amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2015

Penulis,

Mita Gumai Putri

11720021



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	iv
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	vi
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xiii
<b>ABSTRAK .....</b>	xiv

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Kerangka Teori .....	15
F. Metode Penelitian .....	18
G. Sistematika Pembahasan .....	24

### **BAB II: Gambaran Umum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

A. Sekilas Sejarah Berdirinya UIN Sunan Kalijaga .....	26
B. Karakteristik UIN Sunan Kalijaga.....	27
C. Profil Informan .....	34
<b>BAB III:</b>	<b>Dinamika FWB di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>
A. Sekilas Tentang FWB .....	44
B. Praktek FWB di kalangan Mahasiswa .....	46
C. Makna FWB.....	67
<b>BAB IV:</b>	<b>Fenomena Hubungan Friends with Benefits di Kalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b>
A. UIN Sunan Kalijaga dan fenomena FWB di Kalangan Mahasiswa.....	70
B. Analisis Makna yang hubungan FWB .....	75
C. Dampak Sosial dari Hubungan FWB .....	80
D. Pandangan Islam Terhadap seksbebas .....	82
E. Pandangan Masyarakat umum terhadap seksbebas .....	84
<b>BAB V:</b>	<b>PENUTUP</b>
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>88</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Daftar Tinjauan Pustaka .....	14
Tabel 2. Rekap data Mahasiswa D3 dan S1 UIN Sunan Kalijaga .....	30

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Pamflet pesta bikini para remaja SMA .....	54
Gambar 2. Jam tamu berkunjung salah satu kos putri .....	63
Gambar 3. Peraturan dilarang masuk pria di kamar kos .....	64
Gambar 4. Profil akun twitter @tataa_chubby.....	72

## ABSTRAK

*Friends With Benefits* atau yang biasa disingkat dengan FWB adalah salah satu jenis pergaulan bebas remaja. Fenomena yang relatif baru di Indonesia ini berasal dari kebudayaan Barat. FWB merupakan hubungan yang mengedepankan seks semata, tidak ada komitmen, emosional maupun perasaan didalamnya. Dersnya arus globalisasi dan pengaruh westernisasi menyebabkan FWB ditiru beberapa remaja ditanah air, akibatnya muncul perilaku yang tidak sesuai norma yang ada. Terlebih lagi, bila fenomena FWB terjadi dilingkungan UIN Sunan Kalijaga yang selama ini dikenal sebagai salah satu Universitas Negeri yang terkenal agamis. Penelitian ini dimaksudkan untuk memaparkan pergaulan bebas remaja dengan fokus pembahasan tentang FWB yang dilakukan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana munculnya fenomena FWB dikalangan Mahasiswi dan makna dibalik perilaku tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang digagas oleh Blummer. Berdasarkan teori interaksionalisme simbolik yang bertumpu pada tiga premis, para pelaku FWB melakukan hubungan berdasarkan pada makna yang muncul dari interaksi yang mereka lakukan. Makna tersebut berasal dari hubungan yang mereka jalani. Makna-makna yang ditangkap kemudian disempurnakan disaat proses FWB berlangsung. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Ketika peneliti melakukan observasi awal di UIN Sunan Kalijaga, peneliti menemukan para pelaku FWB sejumlah 8 orang, namun dalam kenyataannya peneliti mengalami hambatan berupa ketertutupan diri dan kurangnya kedekatan dengan para pelaku FWB, sehingga yang berhasil peneliti wawancarai hanya 4 orang. Peneliti memfokuskan observasi terhadap perilaku FWB yang berupa gaya hidup dan pergaulan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku FWB dipraktekan Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga disebabkan oleh beberapa motif yaitu: *pertama*, karena rasa kekecewaan terhadap hubungan yang berkomitmen , *kedua*, sebagai pelampiasan seksual, *ketiga*, sebagai bentuk rasa cinta, dan *keempat*,sebagai suatu bentuk hiburan semata. Makna yang terungkap dibalik hubungan FWB adalah kepuasan seks semata, mencari kesenangan diri, ekspresi cinta terhadap pasangan. Secara Sosiologis FWB memiliki makna bahwa setiap aksi yang dilakukan oleh aktor akan menimbulkan reaksi berupa simbol-simbol yang memiliki makna dari proses interaksi.

Kata Kunci: FWB, Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga, pergaulan bebas.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Yogyakarta adalah kota yang terkenal dengan julukan kota Pendidikan, berbagai macam perguruan tinggi baik negeri maupun swasta ada disini. Bermacam-macam mahasiswa dari seluruh penjuru nusantara mengenyam pendidikan di kota ini. Yogyakarta juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para pendatang, terutama bagi para kawula muda. Sebagai kota pariwisata yang semakin berkembang pesat dengan adanya mall, kafe, resto, tempat karoke, bahkan diskotik yang membuat semakin gemerlap dimalam hari. Berdasarkan data yang diambil dari Tribun Jogja sumber hotel tercatat sebanyak 1.160. 60 di antaranya merupakan hotel bintang dengan 6.000-an kamar dan 1.100 hotel lainnya merupakan hotel kelas Melati dengan 12.660 kamar.<sup>1</sup>

Fasilitas hotel dalam jumlah yang yang besar mendukung gaya hidup mahasiswa-mahasiswi di Yogyakarta tidak asing dengan kehidupan gemerlap dan bebas. Penampilan remaja yang *trendy*, keren, rapi, *funky* dan seksi menambah sensasi dari pergaulan anak muda masa kini. Remaja yang gemar berbelanja barang-barang bermerek di mall, senang menghabiskan waktu nongkrong di kafe-kafe dan tempat karoke bersama teman-teman, makan di tempat resto yang

---

<sup>1</sup><http://jogja.tribunnews.com/2013/10/31/phri-catat-ada-1160-hotel-di-yogyakarta>, diakses pada tanggal 24-02-2015, pada jam 15.00 WIB.

mewah, bahkan merasa gaul apabila sudah pernah masuk diskotik, menikmati dugem, meminum alkohol, memakai narkoba, serta melakukan *free sex* lainnya. Hak ini tidak dapat dipungkiri, kehidupan jauh dari orang tua, dengan tidak adanya pengawasan dan mengontrol pergaulan mereka, membuat hal semacam ini menjadi gaya hidup yang mereka jalani.

Sisi lain dunia malam juga ditunjukkan dari salah satu klub malam seperti Liquid yang rata-rata sebagian besar pengunjung adalah mahasiswa Yogyakarta yang suka akan kehidupan malam yang *glamour*.<sup>2</sup> Fenomena dugem<sup>3</sup> menjadi gaya hidup yang sedang melanda anak muda ini erat kaitannya dengan pergaulan bebas.<sup>4</sup> Promosi tidak hanya dilakukan di klub malam, akan tetapi promosi juga dilakukan oleh para supir taxi dengan menyediakan foto-foto perempuan pekerja seks, mulai dari chinese<sup>5</sup>, ayam kampus<sup>6</sup>, perempuan asli jogja<sup>7</sup>, hingga pendatang baru.<sup>8</sup> Hal ini dapat dilihat dari monitor taxi yang menggunakan armada minibus itu juga menyediakan tampilan beberapa perempuan yang ditunjukan kala penumpang bertanya.<sup>9</sup>

Tempat hiburan malam memberikan promosi yang terjangkau bagi mahasiswa. Fenomena ini tidak hanya tumbuh subur di pusat kota, akan tetapi juga

---

<sup>2</sup><http://yogyakarta.panduanwisata.id/hiburan/melihat-kehidupan-malam-mahasiswa-di-liquid-cafe/>, diakses pada tanggal 24-02-2015, pada jam 15:45 WIB.

<sup>3</sup> Dugem adalah singkatan dari dunia gemerlap.

<sup>4</sup>Alberta Harjanti, *Fenomena Dunia Gemerlap (Dugem), Antara Lifestyle dan Proses Perubahan*. Skripsi. Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gadjah Mada,2007.

<sup>5</sup> Perempuan pekerja seks dengan perawakan cina.

<sup>6</sup> Mahasiswi yang bekerja sebagai perempuan pekerja seks.

<sup>7</sup> Pekerja seks asli dari daerah Jogja.

<sup>8</sup> Pekerja seks dari luar daerah Jogja.

<sup>9</sup><http://www.deliknews.com/2014/11/13/jogja-masih-jadi-surga-penikmat-seks/>,diakses pada tanggal 24-02-2015, pada jam 16:05 WIB.

tumbuh disekitaran kampus. Kawasan Babarsari misalnya pergaulan bebas dari kafe ke kafe tidak lagi terbendung. Pergaulan malam tidak hanya terjadi di kafe, akan tetapi juga dapat terjadi dikos-kosan atau tempat tinggal para mahasiswa.<sup>10</sup> Pernyataan ini sesuai data dari Kedaulatan Rakyat(KR) Jogja, yang memaparkan bahwa:

Kasus pernikahan dini atau dibawah umur di Kota Yogyakarta dalam kurun waktu 2 tahun terakhir tergolong tinggi. Menurut data dari Kantor Pengadilan Agama (PA) Kota Yogyakarta, pada tahun 2012 tercatat 66 kasus dan 49 kasus ditahun 2013. Kasus itu muncul akibat dari pergaulan bebas dan rendahnya moralitas serta kurangnya pendidikan. Pengawasan dan perhatian dari pihak keluarga yang rendah juga diduga menjadi faktor pendukung, serta, kasus permintaan dispensasi perkawinan yang ditangani oleh PA Kota Yogyakarta didominasi oleh kalangan remaja tingkat SMP dan SMA, serta kasus permintaan dispensasi perkawinan yang ditangani oleh PA Kota Yogyakarta didominasi oleh kalangan remaja tingkat SMP dan SMA. Kemudian, pada saat permintaan dispensasi pernikahan, umur pihak laki-laki dibawah 19 tahun dan pihak perempuan dibawah 16 tahun. Parahnya lagi, mereka datang ke pengadilan dengan kondisi pihak perempuan yang sudah hamil.<sup>11</sup>

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa potret kehidupan pergaulan remaja Yogyakarta masa kini tergolong miris. Peneliti menemukan penelitian yang berjudul “Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang” sebagai perbandingan. Hasil dari penelitian di atas menunjukan bahwa pergaulan bebas

---

<sup>10</sup><http://www.merdeka.com/peristiwa/seks-bebas-mahasiswa-yogya-bebas-bawa-pasangan-masuk-kos-kosan.html>, diakses pada tanggal 17-02-2015, pada jam 19:00 WIB.

<sup>11</sup><http://krjogja.com/read/208057/pergaulan-bebas-pernikahan-dini-di-kota-yogya-marak.kr>, diakses pada tanggal 17-02-2015, pada jam 19:15 WIB.

sudah dikenal dan dialami para remaja yang baru memasuki masa transisi. Periode ini berlangsung pada masa kanak-kanak menjelang dewasa atau masa pubertas<sup>12</sup>.

Berdasarkan buku *Did you know ?@Fakta2SeksID* memaparkan bahwa:

Sebuah survei yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) pada tahun 2003 yang dilakukan kota-kota besar, seperti Jakarta, Bandung dan Yogyakarta menyebutkan bahwa 85 % remaja berusia 13-15 tahun mengaku sudah melakukan hubungan seks dengan pacar mereka. Parahnya lagi, menurut Direktur Eksekutif PKBI Inne Silviane, hubungan seks itu dilakukan di rumah sendiri. Sebanyak 50 % dari remaja itu mengaku menonton video porno. Dari penelitian itu didapatkan 52 persen responden paham bahwa tindakan mereka bisa menyebabkan kehamilan. Penelitian lain dilakukan oleh Annisa Foundation. Diberitakan bahwa 42,3 % pelajar SMP dan SMA di Cianjur, Jawa Barat sudah melakukan hubungan seksual. Mereka mengaku hubungan seks dilakukan atas dasar suka sama suka. Bahkan ada yang berganti-ganti pasangan. Penelitian ini dilakukan pada Juli-Desember 2006 terhadap 412 responden, yang berasal dari 13 SMP dan SMA Negeri serta swasta.<sup>13</sup>

Beberapa kasus penelitian di atas menunjukkan bahwa seks bebas yang dilakukan para remaja sudah bukan menjadi hal yang tabu lagi. Berdasarkan berbagai bentuk pergaulan bebas yang ada, ditemukannya salah satu fenomena yang relatif baru yaitu hubungan *Friends With Benefits* (FWB). Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. FWB adalah fenomena pergaulan bebas remaja yang bersifat intim dengan tanpa emosional dan komitmen. Sejarah FWB berasal dari budaya Barat, yang dimaksudkan bahwa *friends with benefits* adalah hubungan dimana antara pria maupun wanita berhubungan intim dan menjalaninya tanpa terikat suatu perasaan

---

<sup>12</sup>Roy Chronika, *Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas Padang , 2011.

<sup>13</sup> Kianna Rufti, *Did you know ?@Fakta2SeksID*, (Jakarta: Salaris Publisher,2014), hlm. 12-13.

emosional. Hubungan FWB hanya sebatas bercinta yang dilakukan pada saat-saat yang telah disepakati. Emosi tidak diperkenankan ikut serta dalam hubungan ini. Hal ini disebabkan dapat merusak esensi dari hubungan FWB.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi dengan mahasiswi dan mahasiswa salah satu perguruan tinggi Swasta maupun Negeri di Yogyakarta, menunjukan bahwa FWB sedang membudaya di kalangan anak muda di kampus-kampus atau di perguruan tinggi. Hubungan seks bebas yang diadaptasi dari budaya Barat ini mulai ditiru para remaja. Budaya Barat yang penuh dengan kebebasan digambarkan dengan minuman alkohol, seks bebas, narkoba yang ditiru para remaja dan menjadi *icon* baru. Seperti yang dikatakan Chaney, bahwa gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, biasa juga disebut modernitas.<sup>15</sup>

Pada dasarnya, orang-orang yang melakukan FWB cenderung tidak menyukai komitmen dan berupaya menghindari hal-hal yang terkait dengan komitmen. Hal yang dikhawatirkan dalam FWB adalah jika salah satu pasangan jatuh hati karena hubungan intim yang dijalani. Fondasi dasar FWB adalah "pertemanan" dan bukan "*romance*". FWB bersifat tersembunyi. Pelaku yang ditanya biasanya hanya menjawab "Ia hanya seorang teman" atau "*We're just friends,no more than that*". FWB sebenarnya adalah sebuah payung suatu aktivitas seksual. Hal ini menunjukan bahwa status suatu hubungan tidaklah penting, yang penting adalah "*benefit*" dari hubungan tersebut.

---

<sup>14</sup>Data diperoleh melalui Film *Friends With Benefit* , Sutradara: Will Luck, Produser: Liz Glotzer, Studio: Screen Gems , 2011.

<sup>15</sup> David Chaney, *Lifesyles*, ( Yogyakarta:Jalasutra,1996), hlm. 40.

Pasangan dari FWB bisa dari suatu pertemanan biasa, sahabat, atau mantan pacar (*x-boy/girl friends*) yang sering bertemu atau menghabiskan waktu bersama. Jenis hubungan ini telah disepakati oleh kedua belah pihak. Para pelaku FWB tidak boleh saling mencampur adukkan hubungan ini dengan berbagai masalah pribadi mereka. Pasangan yang memiliki jenis hubungan ini biasanya adalah mereka yang takut untuk berkomitmen dan hanya tertarik untuk menjalani seks dengan pasangan FWB. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadi pada mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan institusi pendidikan yang berasaskan Islam dan merupakan buah dari rentetan panjang perjuangan umat Islam di Indonesia untuk menyediakan sarana pendidikan yang mampu melahirkan intelektual-intelektual muslim unggulan. Hal ini disebabkan karena UIN Sunan Kalijaga tergolong lembaga pendidikan Islam yang mampu memberikan pengetahuan tentang bagaimana ajaran Islam itu menjadi suatu lembaga sosial. Lembaga sosial tersebut juga dapat berfungsi sebagai pengontrol perilaku individu atau kelompok sosial yang berada di bawah naungan lembaga pendidikan tersebut. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pada kenyataannya hal tersebut tidak dapat mencegah perilaku yang melanggar nilai dan norma.

Peristiwa yang dapat dijadikan contoh adalah kasus RA yang merupakan salah satu Mahasiswi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memberi sebuah pengakuan mengejutkan. Dia mengaku sebagai 'ayam kampus' dengan tarif Rp 2,5 juta. Hal ini membuat UIN sebagai institusi berbasis Islam tercoreng. RA

dikeluarkan setelah pihak kampus mengetahui bahwa menjajakan diri melalui media sosial. Rektor UIN Bandung Deddy Ismatullah mengatakan, motif RA memasang foto *selfie hot* tersebut karena ekonomi. RA sengaja memasang dengan maksud menjajakan dirinya. Pihak kampus kemudian menyidang RA dan mengeluarkannya (DO) karena telah mencoreng nama baik kampus.<sup>16</sup>

Penelitian lain dengan judul Konstruksi Gender Pada Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswi menunjukan bahwa pergaulan bebas sudah semakin marak terjadi. Mulai masa remaja awal yaitu tingkat Sekolah Menengah Pertama hingga masa remaja akhir menjadi Mahasiswa Perguruan Tinggi terlibat dalam pergaulan bebas.<sup>17</sup>

Perilaku FWB yang demikian, ternyata juga diindikasikan terjadi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari cara berperilaku Mahasiswa yang tidak menjunjung tinggi nilai Islam. Cara berpakaian yang ketat dan transparan baik didalam maupun diluar kampus, pergi ketempat klub klub malam, bermesra-mesraan dengan lawan jenis yang bukan mahramnya,pulang larut malam,merokok, hingga mempublikasikan aktivitas yang sangat pribadi dan intim di media sosial baik itu *mengupload* foto seksi hingga *check in* di sebuah tempat *club* malam.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup><http://www.merdeka.com/peristiwa/6-pengakuan-mengejutkan-raayam-kampus-uin-bertarif-rp-25-juta.html>, diakses pada tanggal 17-02-2015, pada jam 20:00 WIB.

<sup>17</sup>Hilda Khalida, *Konstruksi Gender Pada Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswa ( Studi Kasus Aborsi Mahasiswa PTAI di Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

<sup>18</sup> Observasi peneliti di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 17 Februari 2015.

Masyarakat umum memberi pelabelan bahwa studi di lembaga yang berbasis Islam biasanya sudah diajarkan norma masyarakat dan norma agama yang berlaku. Pendidikan agama dimaksudkan untuk membangun aspek keimanan dan ketakwaan sebagaimana yang telah diamanatkan ke dalam Undang-Undang. Pendidikan agama ini didefinisikan menjadi usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis. Niat mulia didirikannya UIN Sunan Kalijaga tersebut saat ini telah dicederai oleh munculnya fenomena hubungan FWB yang dilakukan oleh mahasiswa UIN itu sendiri.

Dari uraian latar belakang tersebut, salah satu hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian adalah bagaimana Institut Islam yang dikenal sebagai lembaga yang bermoral dan beradab justru menunjukkan indikasi adanya pergaulan bebas. Hal tersebut menjadikan peneliti berusaha untuk mencoba menggali bagaimana dinamika FWB yang terjadi dilingkungan UIN Sunan Kalijaga.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana munculnya fenomena hubungan FWB di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?
2. Apa makna dari hubungan FWB tersebut kepada mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:

- a) Untuk mengkaji fenomena hubungan FWB di kalangan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?
- b) Untuk mengetahui makna dari hubungan FWB terhadap mahasiswa UIN Sunan Kalijaga?

## 2. Manfaat Penelitian

- a) Bagi mahasiswa, maupun mahasiswa diharapkan mampu memahami fenomena hubungan FWB yang marak terjadi, sehingga mereka tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas seperti ini.
- b) Bagi perguruan tinggi, diharapkan dapat memberi sanksi tegas kepada mahasiswa-mahasiswa yang ketahuan melakukan hubungan zinah seperti ini, agar ada efek jera bagi para pelaku hubungan FWB.
- c) Bagi peneliti, diharapkan memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena hubungan FWB ini jika diteliti menggunakan kajian sosiologi.

Hasil penelitian ini dalam bidang teoretis sosiologi diharapkan dapat sebagai tambahan literatur atau bahan kajian dalam studi sosiologi, serta sebagai bahan informasi ilmiah bagi peneliti-peneliti lain mengenai fenomena hubungan FWB di kalangan mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana mengenai akibat dari hubungan FWB yang dilakukan oleh para mahasiswa serta bagaimana cara penanggulangan yang terjadi akibat pergaulan yang di luar batas.

## D. Tinjauan Pustaka

Penelusuran tentang hubungan FWB sesungguhnya merupakan salah satu persoalan yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik bidang

kesehatan, agama, moral dan etika. Penulusuran penulis terhadap literatur-literatur yang membahas tentang hubungan FWB di Indonesia belum ditemukan penelitiannya, namun berbagai tulisan yang berkaitan tentang hubungan FWB atau pergaulan bebas remaja telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu:

*Pertama*, Jurnal Penelitian Melissa Bisson dan Professor Timothy Levine dari Michigan State University yang berjudul “*Negosiasi Sebuah Hubungan Pertemanan yang Menguntungkan*”, tahun 2007.<sup>19</sup> Mereka melakukan survey dan mengumpulkan 125 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan data diketahui sekitar 60 persen pernah melakukan hubungan FWB. Fokus kajian penelitian ini adalah mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi setelah melakukan FWB. Teori yang digunakan adalah teori segitiga cinta, semua jenis hubungan baik itu hubungan pertemanan, kekasih pasangan hidup ataupun belahan jiwa yang memiliki salah satu dari tiga elemen; keintiman, gairah dan komitmen. Metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian satu banding sepuluh merubah hubungan FWB menjadi sebuah hubungan yang lebih romantis, sepertiganya berhenti melakukan "seks" tetapi meneruskan pertemanan. Satu dari empat orang menghentikan seks dan pertemanan. Sisanya, terus meneruskan hubungan FWB. Persamaanya dalam penelitian ini adalah membahas kasus seks bebas FWB, akan tetapi perbedaan mendasarnya terletak pada metode pengumpulan data dan jumlah responden yang akan di teliti serta data yang akan

---

<sup>19</sup>Melissa Bisson dan Professor Timothy Levine, “*Negotiating a Friends with Benefits Relationship*”, *Arch Sex Behav*, Vol 38, hlm. 66-73.

diteliti peneliti. Jika penelitian Melissa Bisson dan Professor Timothy mengumpulkan hasil dari sebuah hubungan FWB itu berubah menjadi hubungan baru, sementara penelitian ini lebih memaparkan bagaimana munculnya fenomena FWB yang pernah dijalani Mahasiswi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Safriana Linda Khuzaina (2004). Penelitian tentang “*Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Pergaulan Bebas (Study Komparasi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Mahasiswa Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta)*”.<sup>20</sup> Penelitian yang dilakukan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini berfokus pada bagaimana sikap Mahasiswa terhadap pergaulan bebas. Konteks pergaulan bebas disini sangat luas dan dalam penelitian ini peneliti mengkomparasikan dua pandangan mahasiswa dari Universitas yang berbeda dalam menilai sebuah pergaulan bebas itu sendiri. Teori yang digunakan adalah Perilaku sosial, perilaku seseorang akan tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbale balik. Metode penelitian kuantitatif dengan hasil penelitian adanya perbedaan sikap antara Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dengan Mahasiswa Manajemen STIE Widya Wiwaha mengenai msalah pergaulan bebas, disebabkan perbedaan jenis kelamin dan latar belakang pendidikan. Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah lebih menolak pergaulan bebas sedangkan sikap Mahasiswa Manajemen STIE Widya

---

<sup>20</sup>Safriana Linda Khuzaina, *Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Pergaulan Bebas ( Study Komparasi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Mahasiswa Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2004.

Wiwaha cendrung lebih menerima adanya pergaulan bebas. Persamaan penelitian ini adalah dari tema pergaulan bebas remaja, akan tetapi perbedaan mendasarnya terletak pada bentuk pergaulan bebas remaja itu sendiri serta dalam penelitian Safriana Linda Khuzaina ini, ia mengkomparasikan bagaimana sikap mahasiswa muslim dari dua Universitas yang berbeda menyikapi masalah pergaulan bebas. Sementara disini penulis hanya meneliti beberapa responden dari Universitas yang sama.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Kasmiati (2011). Penelitian tentang “*Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Pasi Jeumerang Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*”.<sup>21</sup> Penelitian yang dilakukan mahasiswi STIKES U'budiyah Banda Aceh ini berfokus pada kurangnya pemahaman seksualitas pada remaja yang akan terjebak dalam perilaku seksualitas negatif serta hubungan yang bermakna antara pengetahuan kesehatan reproduksi dengan persepsi remaja terhadap prilaku seks bebas. Teori yang digunakan adalah teori tabulasi silang dengan proses menciptakan tabel kontingensi dari distribusi frekuensi variabel statistik multivarian. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan hasil penelitian minimnya pemahaman seksualitas remaja mengakibatkan mereka terjebak dalam pergaulan bebas tanpa mengetahui dampak negatif dari prilaku tersebut. Persamaan penelitian ini adalah mengukur persepsi atau sikap remaja

---

<sup>21</sup>Kasmiati, *Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Pasi Jeumerang Kecamatan Kembang Tanjong Kabupaten Pidie*. Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U' Budiyah Banda Aceh, 2011.

terhadap pergaulan bebas, hanya saja perbedaan medasarnya adalah penelitian Kasmiati ini bertujuan untuk memberi penyarananan bagi tenaga kesehatan, pendidik, tokoh masyarakat danulama di Kecamatan Kembang Tanjong agar dapat memberikan penyuluhan dan penerangan kepada remaja terutama dalam hal kesehatan reproduksi dan resiko terhadap persepsi prilaku seks bebas.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Riska Rahmawati (2013). Penelitian tentang “*Pemaknaan Remaja dan Pergaulan Bebas dalam Film “Akibat Pergaulan Bebas”*.<sup>22</sup> Penelitian yang dilakukan mahasiswi Universitas Mercu Buana Jakarta ini berfokus pada film sebagai media massa yang menyampaikan sebuah gambaran kehidupan seks bebas remaja di ibu kota. Teori yang digunakan adalah teori Semiotika dengan didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dengan hasil penelitian munculnya berbagai macam pergaulan bebas remaja yang muncul akibat media massa yang memberikan informasi buruk kepada remaja. Kesamaan penelitian ini membahas tema yang sama mengenai pergaulan bebas remaja, akan tetapi perbedaan nya terlihat jelas karena ia hanya meneliti sebuah film seks bebas yang digunakan nya sebagai media atau alat kenapa peristiwa pergaulan bebas itu terjadi serta faktor-faktor yang melatarbelakangi nya. Sementara disini peneliti memaparkan *real* fenomena pergaulan bebas seperti hubungan FWB.

---

<sup>22</sup>Riska Rahmawati, *Pemaknaan Remaja dan Pergaulan Bebas dalam Film “Akibat Pergaulan Bebas”*. Skripsi. Jurusan Komunikasi Bidang Studi Broadcasting Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana Jakarta, 2013.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Hilda Khalida (2014). Penelitian tentang *Konstruksi Gender Pada Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswi*.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ini berfokus pada akibat dari pergaulan bebas remaja. Teori yang digunakan adalah Analisi Gender Mansoer Fakih, dengan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan aborsi yang dilakukan oleh para mahasiswi mendapat sorotan dari segi konstruksi gender yang ada di dalam masyarakat dan menjadikan ketidakadilan terhadap pihak perempuan (pelaku) yang melakukan aborsi. Kesamaan tema yang diangkat peneliti mengenai pergaulan bebas serta informan yang diambil terlibat langsung dalam penelitian, sedangkan perbedaan yang membedakan penelitian sebelumnya terdapat bahwa peneliti tidak menindak lanjuti atau memperdalam pembahasan mengenai dampak dari pergaulan bebas itu sendiri.

**Tabel Matrik**

Penelitian	MB & PTL	SLK	K	RR	HK	MGP
Sex Bebas						
Informan Terlibat Pergaulan Bebas		X	X	X		
Informan Tidak Telibat Pergaulan Bebas	X				X	X
Kumpul Kebo			X	X		

---

<sup>23</sup>Hilda Khalida, *Konstruksi Gender Pada Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswi (Studi Kasus Aborsi Mahasiswi PTAI di Yogyakarta)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Melacurkan Diri	X	X	X		X	X
Hamil di Luar Nikah	X					X
FWB		X	X	X	X	
Kajian Sosiologi	X	X	X	X		

**Keterangan:**

MB & PTL: Melissa Bisson dan Professor Timothy Levine

SLK : Safriana Linda Khuzaina

K : Kasmiati

RR : Riska Rahmawati

HK : Hilda Khalida

MGP : Mita Gumai Putri

Berdasarkan penelitian yang telah disampaikan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa penelitian-penelitian tersebut berbeda dengan kajian yang peneliti lakukan. Berbagai pustaka di atas dijelaskan untuk merujuk pihak peneliti dan sebagai orisinalitas penelitian ini. Perbedaan mendasarnya adalah peneliti lebih mengarahkan hubungan seks bebas dalam bentuk hubungan FWB dengan informan yang sudah ditentukan oleh peneliti. Meskipun secara umum memang baik penelitian terdahulu maupun penelitian ini sama-sama membahas mengenai pergaulan seks bebas dikalangan remaja.

## E. Kerangka Teori

Pemaknaan terhadap hubungan FWB dan faktor-faktor yang menyebabkan adanya hubungan FWB ini dikatakan sebagai bagian proses perubahan. Pergeseran nilai moral dan budaya akibat modernisasi ini menyangkut semua transformasi yang mempengaruhi struktur sosial dan tingkah laku suatu masyarakat. Pada tahap transformasi ini, tingkah laku - tingkah laku sosial melepaskan diri dari kebiasaan *cultural*, sehingga terjadilah modifikasi terhadap adat kebiasaan dan kepercayaan-kepercayaan.<sup>24</sup> Seiring perkembangan zaman perubahan sosial dapat menimbulkan masalah sosial. Perubahan sosial yang terjadi ternyata juga mempengaruhi kehidupan para remaja masa kini. Pornografi yang semakin marak serta didukung dengan kebebasan media, dan permasalahan seks dianggap bukan suatu hal yang tabu lagi, tampaknya menjadi salah satu imbas dari semakin luasnya pengaruh modernisasi.

Penelitian sosial sangat membutuhkan teori pendukung untuk dijadikan sebagai pisau analisis. Teori ini digunakan untuk mengkaji dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti agar menjadi jelas. Penelitian ini menggunakan teori Interaksionalisme Simbolik untuk mengungkap fenomena hubungan FWB dengan pergaulan bebas dan pergeseran nilai di dalamnya. Teori ini memandang manusia sebagai aktor yang kreatif dan realitas sosialnya. Tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma-norma, kebiasaan, nilai-nilai dan variabel lain sebagaimana yang tercakup di dalam fakta sosial. Teori interaksionalisme simbolik menjelaskan mengenai tindakan sosial dan interaksi sosial yang dalam prosesnya

---

<sup>24</sup> B. Simanjutak, *Patologi Sosial*, (Bandung: Tarsito, 1985), hlm 78.

dilakukan oleh pribadi atau individu. Tindakan sosial adalah tindakan dimana individu bertindak dengan orang lain dalam pikiran dan mencoba menafsir pengaruhnya terhadap orang lain yang terlibat dalam tindakan sosial tersebut.

Interaksionalisme Simbolik merupakan suatu perspektif, suatu sudut pandang, yang membimbing cara bagaimana orang melihat dunia kehidupan sosial. Norma-norma, nilai-nilai sosial dan makna dari simbol-simbol itu memberikan pembatasan terhadap tindakannya, namun dengan kemampuan berpikirnya manusia mempunyai kebebasan untuk menentukan tindakan dan tujuan-tujuan yang hendak dicapainya. Blummer menjelaskan, Interaksionisme Simbolik bertumpu pada tiga premis:

1. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna-makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka.
2. Makna tersebut berasal dari “interaksi sosial dengan orang lain”.
3. Makna-makna tersebut disempurnakan di saat proses interaksi sosial berlangsung.<sup>25</sup>

Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang berguna untuk memahami perilaku mahasiswa yang menjadikan hubungan FWB sebagai salah satu bentuk pergaulan bebas. Ketiga premis diatas menjelaskan para pelaku melakukan hubungan berdasarkan pada makna yang muncul dari interaksi yang mereka lakukan. Makna tersebut berasal dari hubungan yang mereka jalani. Makna-makna yang ditangkap kemudian disempurnakan disaat proses FWB berlangsung. Pemilihan teori interaksionisme simbolik dipilih karena melalui

---

<sup>25</sup>M.Margaretha Poloma, *Sosiologi Kontemporer*, (Jakarta: CV Rajawali,1984), hlm 264.

interaksi seseorang membentuk pengertian. Makna simbolik dianggap dapat diketahui, dijalani dan diterima secara luas dalam suatu komunitas yang stabil.

Hubungan FWB mempunyai makna tersendiri bagi para pelakunya dan makna tersebut yang membuat para pelaku FWB memilih hubungan pergaulan bebas tersebut. Pada dasarnya, FWB menjalin sebuah interaksi, interaksi yang terjadi diantara pelaku FWB semakin memperkuat makna tersebut, karena berinteraksi dengan lingkungan yang memiliki kebiasaan, alasan serta makna yang sama dalam hal hubungan FWB. Hal ini membuat seseorang semakin merasa nyaman berada dalam lingkungan tersebut.

Mahasiswa yang melakukan hubungan FWB dapat mempengaruhi mahasiswa lain di lingkungan tempat ia tinggal, dengan melakukan interaksi sosial didalam masyarakat bukan tidak mungkin Mahasiswa yang tadinya tidak mengetahui kehidupan bebas pada prosesnya ikut terseret ke dalam pergaulan bebas.

Perilaku FWB dapat memberikan dampak-dampak dari hubungan FWB yang akan dihadapi. Pertama, ketika Mahasiswi melakukan hubungan FWB dengan pasangannya dapat terjadi kehamilan diluar pernikahan jika mereka tidak menggunakan alat pengaman (kondom) dalam melakukan hubungan seks. Kedua, efek dari kehamilan diluar nikah dalam hubungan FWB dapat menimbulkan masalah baru yaitu aborsi, tidak adanya tanggung jawab diantara pasangan FWB dan menganggap hal yang mereka jalani adalah suatu tindakan yang sama-sama menguntungkan antara satu dan lainnya dapat membuat pelaku FWB tidak merasa jera melakukan hubungan ini. Ketiga, akan timbul macam-macam penyakit

kelamin yang dapat menularkan pasangan hubungan FWB nya, seperti HIV, moniliasis, syphilis (raja singa), NGU (nongonococcal urethritis), herpes, dan calmydia.<sup>26</sup> Bagi perempuan akibat hubungan FWB yang tidak sehat ini dapat menimbulkan penyakit kanker serviks, kista atau penyakit rahim dan vagina lainnya yang dapat ditimbulkan akibat proses aborsi atau saling bertukar-tukar pasangan hubungan FWBannya.

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti secara langsung mendatangi para pelaku hubungan FWB untuk melakukan wawancara mendalam. Peneliti juga melihat perilaku FWB yang ditunjukkan mahasiswi terhadap pasangannya. Pertama peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap keempat mahasiswi yang mengaku pernah melakukan hubungan FWB, dengan nama dan fakultas yang sudah disamarkan, diantaranya adalah: Anggrek, Melati, Mawar dan Asoka, Fakultas A, B, C dan D.

Pada awalnya peneliti mengalami hambatan ketika melakukan wawancara mendalam terhadap mahasiswi yang mengalami hubungan FWB. Bermula peneliti mendapatkan informan 8 orang, tetapi yang bersedia untuk diwawancarai hanya 4 orang, hal ini disebabkan kurangnya pendekatan peneliti dengan keempat informan tersebut dan ketertutupan diri mereka yang susah untuk dimintai informasi. Peneliti harus bersikap hati-hati dan menjaga perasaan mahasiswi yang bersedia

---

<sup>26</sup>Novita Pratiwi, *Karena Tabu Harus Tahu* , (Yogyakarta : Pustaka Anggrek,2005) hlm 95-100.

untuk diwawancara agar mereka tidak tersinggung dan tanpa rasa khawatir, takut serta beban untuk menceritakan pengalamannya selama menjalin hubungan FWB. Setelah bertemu dan melakukan perbincangan dengan keempat mahasiswi pelaku FWB, ternyata mereka dapat menceritakan hubungan FWB yang mereka jalani dengan cukup leluasa, santai dan tanpa rasa malu terhadap peneliti.

Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis, yaitu peneliti menuliskan fakta dan data yang didapat dari penelitian sebagaimana adanya.<sup>27</sup> Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dan melakukan analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pendeskripsiannya dilakukan peneliti secara detail dengan tetap berpedoman pada realitas yang terjadi secara nyata di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menampilkan bukti berupa petikan wawancara untuk membuat tulisan ilmiah ini menjadi lebih menarik dan hidup.

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena UIN adalah merupakan salah satu instansi agama yang dipandang menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan didukung oleh para pengajar yang berbudi pekerti baik, Dikenal pula sebagai satu satunya kampus negeri yang berbasiskan keislaman dan juga dipandang sebagai kampus yang agamis. Namun pada kenyataannya ditemukan beberapa hal pada mahasiswa-mahasiswi yang justru mencederai *image*baik UIN sendiri. Salah

---

<sup>27</sup>Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press, 1992), hlm. 67.

satunya adalah kasus hubungan FWB yang dilakukan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.<sup>28</sup> Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi langsung. Peneliti dapat mengetahui kehidupan Mahasiswa UIN sunan Kalijaga secara khusus. Observasi langsung merupakan metode pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama obyek yang sedang diselidiki.

Metode observasi digunakan untuk mengetahui Gambaran umum UIN Sunan Kalijaga yang meliputi sejarah, karakteristik kampus baik itu dari segi bangunan fisik, sarana dan prasarana, perilaku mahasiswa, pergaulan antar teman, kehidupan pribadi hingga hingga gaya hidup yang mereka jalani. Observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati keadaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang terdiri

---

<sup>28</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya)*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 115.

dari 6 fakultas. Peneliti memfokuskan kepada 4 fakultas yang telah disamarkan yaitu fakultas A, B, C dan D. Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, kemudian peneliti mendokumentasikan lewat catatan yang berisi tentang berbagai macam peristiwa yang peneliti temukan di UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in depth interview*).

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.<sup>29</sup> Peneliti mengajukan pertanyaan yang dijawab ditentukan oleh narasumber dengan bebas, jika jawaban dari narasumber mulai menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara mengalihkan pada alur yang ditentukan.

Sasaran penelitian atau obyek wawancara dalam penelitian ini berjumlah delapan orang. Informan terdiri dari dua Mahasiswa dan 6

---

<sup>29</sup> Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 197.

Mahasiswi. Akan tetapi, informan yang dapat diwawancara berjumlah empat orang yang terdiri dari Anggrek, Melati, Mawar dan Asoka dengan nama yang disamarkan. Melati dan Asoka merupakan alumni sedangkan Anggrek dan Mawar merupakan Mahasiswi aktif. Wawancara dengan informan tersebut dilakukan untuk menggali data mengenai fenomena FWB yang pernah terjadi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### c. Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam proses analisis data, yaitu ada tiga macam kegiatan.

##### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara yang di dalam

---

<sup>30</sup>Lexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 248.

kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.<sup>31</sup> Reduksi data bertujuan untuk memperjelas temuan dilapangan dengan cara menyeleksi data-data relevan yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi.<sup>32</sup> Data-data yang masih acak, dipilah dalam beberapa kategori sesuai dengan topic penelitian agar mendapatkan data penting dan mudah dipahami.

## 2. Penyajian Data

Hasil reduksi data kemudian peneliti sajikan dalam bentuk deskripsi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks naratif, table, grafik dan gambar yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dengan mengelaborasi teori yang sudah ada terhadap data-data yang terdapat di lapangan.

## 3. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti menggunakan triangulasi dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Peneliti memakai dua langkah yaitu membandingkan data hasil pengamatan dan membandingkan keadaan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan

---

<sup>31</sup>Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 130.  
<sup>32</sup> Agus Salim, *Teori dan Paradigma Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana 2006), hlm. 22.

pandangan orang lain. Hal ini mempertimbangkan bahwa kedua langkah tersebut lebih praktis dan bersifat obyektif. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa khusus kemudian ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.<sup>33</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dipaparkan menjadi lima bab, yang tujuannya untuk memudahkan pembaca menganalisa dan menemukan makna terdalam dari penulisan ini nanti. Berikut pengklasifikasian bab yang akan penulis rangkai

Pada bab I, penulis memberikan penjelasan mengenai pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan dari penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

Pada bab II, dibahas tentang gambaran umum kondisi diberikan informasi secara lebih mendetail mengenai gambaran umum tentang UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai suatu lembaga yang berfungsi sebagai pengontrol dari perilaku individu atau kelompok sosial yang berada di lembaga tersebut, profil informan yang dijelaskan secara disamarkan.

---

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), hlm. 42.

Pembahasan bab III, menjelaskan tentang dinamika hubungan FWB yang dilakukan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta menjawab rumusan masalah yang pertama.

Pembahasan bab IV, penulis mendeskripsikan dampak melakukan hubungan FWB, serta menganalisisnya. Bab ini juga menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua.

Bab V, adalah penutup yang merupakan bagian yang paling akhir pengkajian masalah ini, berupa kesimpulan dari bab-bab yang terdapat sebelumnya dan penulis lengkapi dengan saran-saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1. Kesimpulan**

Dari penelitian yang penulis lakukan terkait masalah penelitian yaitu Fenomena FWB di kalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Fenomena FWB yang terjadi dikalangan mahasiswi ini ternyata disebabkan oleh dua faktor: pertama, hubungan FWB ini dianggap adalah sebuah hubungan pelampiasan seks mereka yang dianggap bebas tanpa adanya aturan, tidak mengikat dan menyenangkan. Kedua, hubungan FWB dianggap suatu alternatif lain dari hubungan yang tidak memiliki komitmen, seperti pacaran.
- 2) Makna hubungan FWB bagi para Mahasiswi adalah mencari kepuasan seks semata, sebagai suatu bentuk kesenangan diri dan ekspresi cinta terhadap pasangan. Secara Sosiologis FWB memiliki makna bahwa setiap aksi yang dilakukan oleh aktor akan menimbulkan reaksi berupa simbol-simbol yang memiliki makna dari proses interaksi

#### **2. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat dibuat suatu saran bagi perbaikan kedepan terkait dengan masalah penelitian yang sudah diteliti.

- 1) Untuk mahasiswi-mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: diharapkan mampu menjadi diri dengan baik, dari pergaulan dan lingkungan sekitar.

Berteman boleh dengan siapa saja, tetapi harus pandai menjaga diri, ambil baiknya, buang buruknya. Pertebal iman dengan agama yang kuat, akhlaq yang baik, dan budi pekerti yang mulia. Karena sebuah kesucian merupakan harga diri yang tak terbeli bagi seorang perempuan. Ingatlah, perilaku kita itu seperti sebuah cermin, apa yang kita tabur tentu itu yang akan kita tuai kelak.

- 2) Untuk Pihak UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: pihak kampus diharapkan dapat memberikan pendidikan moral kepada mahasiswi nya tidak hanya terkait masalah agama saja, tapi semacam *sex education*. Sehingga mahasiswi bagaimana cara memahami seks yang benar dan akibat yang dapat ditimbulkan dari perilaku seks bebas, serta adanya sanksi yang tegas kepada para pelaku tersebut.
- 3) Untuk Kalangan Akademis: penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai rujukan bagi penelitian yang akan datang, bila memiliki minat terkait dengan tema penelitian yakni fenomena FWB dikalangan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau fenomena pergaulan bebas remaja lainnya, sehingga diharapkan dapat memperluas khasanah keilmuan bila nantinya ada masukan dan tambahan dari penelitian yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Referensi Buku:**

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Chaney, David. 1996. *Lifesyles*. Yogyakarta: Jalasutra
- Craig, Ian. 1995. *Teori-teori Sosial Modern, dari Parsons sampai Habermas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi Sutrisno. 1987. *Metodologi Riset 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Iwan, Januar. 2007. *Sex Before Married?*. Depok: Gema Insani
- Kartono, Kartini. 1992. *Patologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Rajawali Pers
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nashih , Abdullah. 2011. *Ada Apa Dengan Seks?*. Jakarta: Gema Insani,2011.
- Nawawi, Hadari. 1992. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press
- Poloma, M. Margareth.1984. *Sosiologi Kontemporer*.Jakarta: CV Rajawali.
- Pratiwi, Novita.2005. *Karena Tabu Harus Tahu*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Rahardiansyah, Tribus. 2013. *Perilaku Manusia dalam Perspektif Struktural, Sosial dan Kultural*. Jakarta: Universitas Trisakti
- Ritzer, George dan Goodman J, Douglas.2010. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Posymodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rosyid, Moh. 2013. *Pendidikan Seks Mengubah Seks Abnormal Menuju Seks yang lebih Bermoral*, Semarang: RaSAIL Media Group

Rufti, Kianna.2014. *Did you know?@Fakta2SeksID*. Jakarta: Salaris Publisher.

Salim, Agus. 2006. Teori dan Paradigma Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Simandjuntak B. 1985. *Patologi Sosial*. Bandung: Tarsito

Soehada, Moh. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.

Soekanto, Soerjono. 2009. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

#### **Referensi Skripsi dan Jurnal:**

Bisson,Melissa dan Professor Levine, Timothy. 2009,“*Negotiating a Friends with Benefits Relationship*”,*Arch Sex Behav*, Vol 38, hlm. 66-73.

Chronika, Roy. 2011. *Makna Seks Bebas Bagi Pelajar SMP di Kota Padang*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Andalas.

Kasmiati. 2011. *Faktor – Faktor yang Behubungan Dengan Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Bebas di Desa Pasi Jeumerang Kecamatan Kembang Tanjung Kabupaten Pidie*. Skripsi STIKES U'budiyah Banda Aceh.

Khalida, Hilda. 2014. *Konstruksi Gender Pada Fenomena Aborsi di Kalangan Mahasiswi ( Studi Kasus Aborsi Mahasiswi di PTAI Yogyakarta)*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Khuzainah, Linda, Safriana. 2004. *Sikap Mahasiswa Muslim Terhadap Pergaulan Bebas ( Study Komparasi Mahasiswa BPI Fakultas Dakwah dan Mahasiswa Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta )*. Skripsi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rahmawati, Riska. 2013. *Pemaknaan Remaja dan Pergaulan Bebas dalam Film “Akibat Pergaulan Bebas”*. Skripsi Fakultas Komunikasi Mercu Buana Jakarta.

#### **Referensi Film:**

Film Friends With Benefit, Sutradara: Will Luck, Produser: Liz Glotzer, Studio: Screen Gems, tahun 2011.

Film Sex Ed, Sutradara: Isaac Feder, Produser: Monika Casey, Studio: Marvista Entertainment , 2014.

**Referensi Internet:**

<http://www.deliknews.com/2014/11/13/jogja-masih-jadi-surga-penikmat-seks/>.  
Diakses pada tanggal 24-02-2015, pukul 16:05 WIB.

<http://jogja.tribunnews.com/2013/10/31/phri-catat-ada-1160-hotel-di-yogyakarta>.  
Diakses pada tanggal 24-02-2015, pukul 15:00 WIB.

<http://krjogja.com/read/208057/pergaulan-bebas-pernikahan-dini-di-kota-yogya-marak.kr>. Diakses pada tanggal 17-02-2015, pukul 19:15 WIB.

<http://megapolitan.kompas.com/read/2015/04/27/15061341/Media.Hotel.Pesta.Bikini.Pelajar.Bikin.Image.Kami.Jadi.Rusak>. Diakses pada tanggal 27-04-2015, pukul 19:30 WIB.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/seks-bebas-mahasiswa-yogya-bebas-bawa-pasangan-masuk-kos-kosan.html>. Diakses pada tanggal 17-02-2015, pukul 19:00 WIB.

<http://www.merdeka.com/peristiwa/6-pengakuan-mengejutkan-raayam-kampus-uin-bertarif-rp-25-juta.html>. Diakses pada tanggal 17-02-2015, pukul 20:00 WIB.

<http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/05/12/no8egi-sosiolog-atasi-prostitusi-tidak-sulit>. Diakses pada tanggal 12-05-2015, pukul 19:00 WIB

<http://uin-suka.ac.id/index.php/page/admisi/9>. Diakses pada tanggal 30-03-2015, pukul 10:00 WIB.

<http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/2-visi-misi-tujuan>, Diakses pada tanggal 30-03-2015, pukul 10:00 WIB.

<http://uin-suka.ac.id/index.php/page/universitas/1-sejarah>, Diakses pada tanggal 30-03-2015, pada jam 10:00 WIB.

<http://yogyakarta.panduanwisata.id/hiburan/melihat-kehidupan-malam-mahasiswa-di-liquid-cafe/>. Diakses pada tanggal 24-02-2015, pukul 15:45 WIB.